

## OMSET PENJUALAN, PERSEPSI PELAKU UMKM DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM

Maria Febi Sekar Utami<sup>1</sup>, Theresia Dwi Astuti<sup>2</sup>  
Soegijapranata Catholic University, Semarang<sup>1,2</sup>  
[theresia@unika.ac.id](mailto:theresia@unika.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Omset Penjualan, Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Random Sampling*. Hasil penelitian Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,366, artinya 36,6% variasi penerapan SAK EMKM dijelaskan oleh pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM, dan perputaran perusahaan. Simpulan, berdasarkan menunjukkan bahwa omzet penjualan, persepsi UKM, dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi UKM.

**Kata Kunci:** Omzet Penjualan, Persepsi, Pemahaman, SAK EMKM

### ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of Sales Turnover, Perceptions of MSME Players and Understanding of Accounting on the Implementation of SAK EMKM. The research method used for sampling in this study used random sampling. The research results show that the R Square ( $R^2$ ) value is 0.366, meaning that 36.6% of the variation in the application of SAK EMKM is explained by accounting understanding, perceptions of MSME actors, and company turnover. Conclusions, based on showing that sales turnover, perception of SMEs, and understanding of accounting have a significant positive effect on SME implementation.*

**Keywords:** Sales Turnover, Perception, Understanding, SAK EMKM

### PENDAHULUAN

Dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan, Presiden RI telah memberikan arahan untuk melakukan pengembangan UMKM Naik Kelas dan Modernisasi Koperasi. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Koesoemasari et al., 2022). Informasi tersebut memberikan gambaran jika UMKM memiliki peran penting dalam menyumbang perekonomian Indonesia. Pemerintah selaku pengelola negara tidak dapat secara langsung memberikan pengarahan dan bantuan peningkatan ketrampilan untuk semua UMKM (Purnomo, dalam Koesoemasari et al., 2022).

Selanjutnya, terdapat peningkatan kontribusi UMKM sebanyak 22,9% pada PDB atas dasar harga konstan. Jika dirupiahkan 22,9% ini berarti mengalami peningkatan 5.721,1 triliundibandingkan dengan periode sebelumnya. Di sisi lain, kontribusi UMKM pada PDB atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan 5,7% yang jika dirupiahkan

setara dengan Rp 9.580,8 triliun rupiah. Dibandingkan jenis usaha lainnya di Indonesia, UMKM mempekerjakan 97 % tenaga kerja. Angka 97 % ini setara dengan 119,6 juta yang berarti terdapat 119,6 juta orang yang bekerja sebagai tenaga kerja di UMKM Indonesia. Rincian 119,6 juta di atas adalah 63,4 juta merupakan tenaga kerja di Usaha Mikro (UMi), 783,1 ribu merupakan pekerja di Usaha Kecil serta terdapat 60,7 ribu orang yang menjadi tenaga kerja Usaha Menengah (UM). Penyerapan tenaga kerja di kelompok UMKM ini terus meningkat sejak tahun 2018 dengan presentasi 2,21%. Sedangkan Usaha Besar (UB) hanya mampu menyerap 3,6 juta pekerja dan jumlah UB di Indonesia tergolong kecil yakni 5,5 %, yang berarti menempati posisi 0,01 % dari keseluruhan usaha yang ada di Indonesia (Manehat & Sanda, 2022)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tumbuh subur di sejumlah daerah. Ini terlihat dari data yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), total UMKM di Indonesia tembus 8,71 juta unit usaha pada 2022. Pulau Jawa mendominasi sektor ini. Tercatat, Jawa Barat menjadi juara UMKM dengan jumlah 1,49 juta unit usaha. Tipis di urutan kedua ada Jawa Tengah yang mencapai 1,45 juta unit. Ketiga, ada Jawa Timur sebanyak 1,15 juta unit (Santika, 2023). Merujuk pada data dan fakta di atas, menunjukkan besarnya kontribusi UMKM bagi perekonomian di Indonesia. Namun, apakah pelaku UMKM telah menerapkan SAK EMKM untuk menunjang kinerja keuangannya, jika tidak diterapkan maka para pelaku UMKM berisiko untuk sulit berkembang. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan kurang terarah, mengingat laporan keuangan adalah kunci dalam melakukan *decision making*.

Di sisi lain UMKM juga masih mengalami kelemahan dalam sistem keuangan khususnya dalam proses pencatatan. SAK EMKM terbitan IAI yang ditujukan untuk membantu UMKM dalam perbaikan siklus akuntansinya justru mengalami berbagai kendala dalam pengaplikasiannya. Para pelaku UMKM di Jawa Tengah misalnya, masih mengalami kesulitan dalam hal penerapan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM pada proses akuntansi di dalam usahanya. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2019) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman pengusaha UMKM di Kota Bogor tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) masih rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi penerapan SAK EMKM di antaranya sosialisasi SAK EMKM, omzet, persepsi kemudahan UMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM, pemahaman akuntansi, fasilitas pendukung tentang SAK EMKM, pengetahuan akuntansi, dan motivasi (Wulandari & Indra Arza, 2022).

Omzet perusahaan sendiri merupakan hasil dari penjualan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan yang dimaksud ialah pendapatan yang belum dikurangi biaya-biaya apapun sehingga omzet usaha dapat dikatakan sebagai pendapatan kotor perusahaan. Ketika pendapatan atau penjualan yang didapat oleh suatu perusahaan semakin meningkat, maka informasi pelaporan keuangan akan merasa sangat dibutuhkan (Desmiranda et al., 2022). Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus pada inderanya dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengkaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengkaitkan dengan objek (Janrosi, 2018). Persepsi bertujuan memberikan makna terhadap hal-hal tersebut melalui pancaindra berdasarkan yang didapat dari lingkungannya. Persepsi dan penilaian seseorang terhadap sesuatu hal akan dipengaruhi secara signifikan oleh asumsi-asumsi yang kita buat tentang suatu hal tersebut (Janrosi, 2018).

Kemudian, variabel yang mempengaruhi implementasi penerapan SAK EMKM adalah pemahaman akuntansi. Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengerti dan memahami sesuatu. Memahami yaitu mengetahui suatu hal dan dapat dilihat dari berbagai segi. Ketika seseorang memberikan suatu penjelasan dan meneladani hal tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri adalah yang dikatakan memahami hal tersebut (Kusuma & Lutfiany, 2018). Menurut Mahmudi Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan (Taufiqurrohmah et al., 2021).

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengaruh Omzet Penjualan terhadap Implementasi SAK EMKM**

Omzet usaha didapatkan karena kegiatan suatu perusahaan dan sebagai penilaian antara berhasil atau tidak nya suatu perusahaan, karena ketika pendapatan stabil maka kondisi usaha dalam keadaan baik. Tjiptono berpendapat omzet adalah hasil dari penjualan yang sudah dilakukan perusahaan sebelumnya, lalu menghasilkan pendapatan sehingga perusahaan memiliki laba dari penjualan setiap barangnya (Desmiranda et al., 2022). Omzet merupakan salah satu faktor yang mendukung UMKM menerapkan SAK EMKM, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi omzet dari suatu UMKM akan membuat pemilik UMKM tersebut memerlukan laporan keuangan berbasis SAK EMKM untuk melihat kinerja dari usaha yang dijalaninya (Wulandari & Indra Arza, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Desmiranda et al., 2022; Silvia & Azmi, 2019; Wulandari & Indra Arza, 2022) menghasilkan bahwa omzet usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan UMKM yang memiliki omzet besar akan memiliki kegiatan operasional yang padat, sehingga transaksi yang terjadi sangat banyak dan bervariasi, serta jumlah penjualan yang tinggi (Wulandari & Indra Arza, 2022).

### **Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM**

Persepsi dapat diartikan sebagai penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Penjelasan dari arti tersebut yaitu sebuah pandangan atau pengertian seseorang dalam mengartikan sesuatu. Secara formal, persepsi merupakan suatu proses seseorang melakukan seleksi, mengorganisasikan, dan interpretasikan suatu hal ke dalam suatu gambaran yang lebih luas (dunia) yang memiliki arti dan menyeluruh (Simamora dalam (Kusuma & Lutfiany, 2018). Badria & Diana dalam (Rismawandi et al., 2022) menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM dapat merubah pemikiran yang semula menganggap sulit menyusun laporan keuangan menjadi suatu hal yang mudah sehingga pelaku UMKM akan tertib menyusun laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Lutfiany, 2018) menghasilkan penelitian bahwa persepsi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Janrosi, 2018; Kasir, 2020; Rismawandi et al., 2022) menghasilkan bahwa persepsi berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM**

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengerti dan memahami sesuatu. Memahami yaitu mengetahui suatu hal dan dapat dilihat dari berbagai segi.

Ketika seseorang memberikan suatu penjelasan dan meneladani hal tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri adalah yang dikatakan memahami hal tersebut (Kusuma & Lutfiany, 2018). Pemahaman akuntansi yaitu mengerti dan memahami tentang pengetahuan akuntansi mengenai pembukuan dan penyusunan laporan keuangan dari usaha para UMKM. Orang yang mengerti dan pandai akan seluruh hal tentang akuntansi merupakan orang yang benar memiliki pemahaman akuntansi. Seseorang yang dikatakan paham dan pandai akuntansi adalah mengerti bagaimana proses itu dilaksanakan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berdasar pada penyusunan laporan keuangan sesuai SAK. Pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan sesuai standar akuntansi akan mendukung proses implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya. Peningkatan pemahaman baik untuk UMKM karena dengan membuat laporan keuangan sesuai SAK maka dapat memudahkan perusahaan, seperti mengetahui kinerja dan kekayaan perusahaan tersebut (Kusuma & Lutfiany, 2018). Lutfiany dan Kusuma dalam (Alam & Rita, 2022) menjelaskan bahwa pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan sesuai standar akuntansi akan mendukung proses implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya. Pemahaman terhadap standar akuntansi yang kurang merupakan kendala terbesar bagi UMKM dalam penggunaan SAK ETAP (Rudiantoro & Siregar, dalam Alam & Rita, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Alam & Rita, 2022; Kasir, 2020; Rismawandi et al., 2022; Taufiqurrohman et al., 2021) menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Random Sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di kecamatan Semarang Selatan, kota Semarang yang berjumlah 1.013 UMKM. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif (Sugiyono dalam Taufiqurrohman et al., 2021).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

jika diketahui N (populasi) adalah sebesar 1.103 dan  $e = 10\%$  maka dapat dijelaskan perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{1013}{1 + 1013(0,10)^2}$$

$$n = \frac{1013}{1 + 10,13}$$

$$n = \frac{1013}{11,13}$$

$$n = 91,0$$

Merujuk pada perhitungan sampel di atas, sehingga sampel pada penelitian ini adalah 91 UMKM yang terdaftar di kecamatan Semarang Selatan, kota Semarang.

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah: “Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan” (Sugiyono dalam Taufiqurrohman et al., 2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

### HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Validitas**

| No | Variabel         | Indikator | r tabel | r hitung | keterangan |
|----|------------------|-----------|---------|----------|------------|
| 1  | Omset Perusahaan | X1.1      | 0,609   | 0,203    | Valid      |
|    |                  | X1.2      | 0,426   |          |            |
|    |                  | X1.3      | 0,330   |          |            |
|    |                  | X1.4      | 0,363   |          |            |
|    |                  | X1.5      | 0,426   |          |            |
| 2  | Persepsi         | X2.1      | 0,451   |          |            |
|    |                  | X2.2      | 0,230   |          |            |
|    |                  | X2.3      | 0,209   |          |            |
|    |                  | X2.4      | 0,432   |          |            |
|    |                  | X2.5      | 0,558   |          |            |
| 3  | Pengetahuan      | X3.1      | 0,446   |          |            |
|    |                  | X3.2      | 0,288   |          |            |
|    |                  | X3.3      | 0,437   |          |            |
|    |                  | X3.4      | 0,387   |          |            |
|    |                  | X3.5      | 0,391   |          |            |
| 4  | Implementasi SAK | Y.1       | 0,352   |          |            |
|    |                  | Y.2       | 0,298   |          |            |
|    |                  | Y.3       | 0,292   |          |            |
|    |                  | Y.4       | 0,231   |          |            |
|    |                  | Y.5       | 0,423   |          |            |

Berdasarkan jumlah sampel sebesar 91 responden, maka dapat ditentukan bahwa  $df = 91-2$ , sehingga ditentukan  $df$  89 dan signifikansi 2 arah dengan nilai probabilitas 0,05 maka nilai  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0,203. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument penelitian dapat dikatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel | Composite Reliability | Cronbach Alpha | Description |
|----------|-----------------------|----------------|-------------|
| Omset    | 0,777                 | 0,700          | Reliabel    |

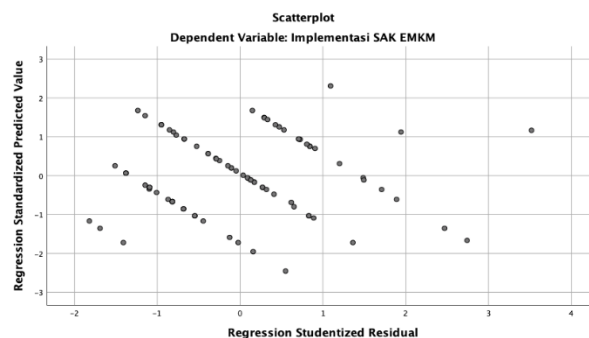
|             |       |       |          |
|-------------|-------|-------|----------|
| Persepsi    | 0,737 | 0,700 | Reliabel |
| Pengetahuan | 0,819 | 0,700 | Reliabel |

Bahwa seluruh instrument penelitian reliabel karena nilai cornbach alpha > 0,700.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> |                |                                |
|-------------------------------------------|----------------|--------------------------------|
|                                           |                | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N                                         |                | 91                             |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | 0,0000000                      |
|                                           | Std. Deviation | 0,72635899                     |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       | 0,079                          |
|                                           | Positive       | 0,079                          |
|                                           | Negative       | -0,048                         |
| Test Statistic                            |                | 0,079                          |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | .200 <sup>c,d</sup>            |

Nilai asymp. sig (2-tailed) bernilai 0,200. Di mana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.



**Gambar 1.** Grafik Scatterplot  
Sumber: data sekunder diolah, 2023

Untuk uji heteroskedastisitas dapat di lihat dari scatterplot di atas, jika data menyebar pada garis nol dan tanpa membentuk pola tertentu maka data dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas atau data homogen.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| <b>Model</b> |                             | <i>Collinearity Statistics</i> |            |
|--------------|-----------------------------|--------------------------------|------------|
|              |                             | <i>Tolerance</i>               | <i>VIF</i> |
| 1            | (Constant)                  |                                |            |
|              | Omset Perusahaan            | 0,944                          | 1,059      |
|              | Persepsi Terhadap Akuntansi | 0,956                          | 1,046      |
|              | Pemahaman Akuntansi         | 0,979                          | 1,022      |

Dari hasil uji multikolinearitas dengan melihat besarnya Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10. Maka dapat disimpulkan masing-masing variabel tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|--------------|----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1            | .605     | 0,366           | 0,344                    | 0,739                             |

Untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah nilai R yang ada pada tabel di atas. Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai R sebesar 0,605 yang menunjukkan hubungan erat antara variabel pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM, dan omset perusahaan memiliki nilai r mendekati 1. Variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu, maka sebaiknya untuk melihat kemampuan variabel memprediksi variabel dependen, dalam penelitian ini nilai yang digunakan adalah nilai R Square (R<sup>2</sup>). Nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,366, hal ini berarti 36,6% variasi implementasi SAK EMKM dijelaskan oleh pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM, dan omset perusahaan. Sedangkan sisanya (100%-36,6% = 63,4%) dijelaskan oleh variabel di luar model.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Hipotesis**

| Model                       | <i>Unstandardized Coefficients</i> |            | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|-----------------------------|------------------------------------|------------|----------------------------------|----------|-------------|
|                             | B                                  | Std. Error | Beta                             |          |             |
| 1 (Constant)                | 3,747                              | 2,462      |                                  | 1,522    | 0,132       |
| Omset Perusahaan            | 0,306                              | 0,075      | 0,358                            | 4,075    | 0,000       |
| Persepsi Terhadap Akuntansi | 0,276                              | 0,084      | 0,286                            | 3,275    | 0,002       |
| Pemahaman Akuntansi         | 0,202                              | 0,064      | 0,275                            | 3,184    | 0,002       |

Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas, dapat ditentukan persamaan linier berganda penelitian ini yaitu  $Y = 3,747 + 0,306 (OP) + 0,276 (PTA) + 0,202 (PA) + 0,132$ . Koefisien regresi omset perusahaan bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel omset perusahaan dan variabel lain bernilai 0 atau tetap, maka variabel omset perusahaan akan meningkatkan variabel implementasi SAK EMKM sebesar 0,306 atau 30,6%. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa variabel omset perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,075 dan signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa omset perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

## PEMBAHASAN

Omset usaha didapatkan karena kegiatan suatu perusahaan dan sebagai penilaian antara berhasil atau tidak nya suatu perusahaan, karena ketika pendapatan stabil maka kondisi usaha dalam keadaan baik. Tjiptono berpendapat omzet adalah hasil dari penjualan yang sudah dilakukan perusahaan sebelumnya, lalu menghasilkan pendapatan

sehingga perusahaan memiliki laba dari penjualan setiap barangnya. Ketika pendapatan atau penjualan yang didapat oleh suatu perusahaan semakin meningkat, maka informasi pelaporan keuangan akan merasa sangat dibutuhkan (Desmiranda et al., 2022). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Desmiranda et al., 2022) yang menghasilkan penelitian bahwa omset penjualan berpengaruh secara positif signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Koefisien regresi persepsi terhadap akuntansi bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel persepsi terhadap akuntansi dan variabel lain bernilai 0 atau tetap, maka variabel persepsi terhadap akuntansi akan meningkatkan variabel implementasi SAK EMKM sebesar 0,276 atau 27,6%. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa variabel persepsi terhadap akuntansi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,275 dan signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Persepsi merupakan proses di mana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Penelitian mengenai persepsi pelaku UMKM menurut Badria & Diana dalam (Rismawandi et al., 2022) menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM dapat merubah pemikiran yang semula menganggap sulit menyusun laporan keuangan menjadi suatu hal yang mudah sehingga pelaku UMKM akan tertib menyusun laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syukrina & Janrosl, 2018) yang menghasilkan penelitian bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Koefisien regresi pemahaman akuntansi bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pemahaman akuntansi dan variabel lain bernilai 0 atau tetap, maka variabel pemahaman akuntansi akan meningkatkan variabel implementasi SAK EMKM sebesar 0,202 atau 20,2%. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,184 dan signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Pemahaman akuntansi merupakan seseorang yang memahami proses dasar dari akuntansi, dimulai dari proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pelaporan dan penafsiran data keuangan (Sari, dalam Wulandari & Indra Arza, 2022). Dalam implementasi SAK EMKM pemahaman akuntansi sangat diperlukan karena pemahaman terhadap akuntansi yang dimiliki oleh UMKM akan bermuara pada penyusunan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pemahaman dasar Akuntansi dari SDM yang dimiliki oleh UMKM, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya (Wulandari & Indra Arza, 2022). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taufiqurrohman et al., 2021) yang menghasilkan penelitian bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

## **SIMPULAN**

Bahwa omset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, sedangkan persepsi pelaku UMKM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, dan pemahaman akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Berdasarkan hasil uji

koefisien regresi, variabel omset perusahaan memiliki dampak terhadap impelentasi SAK EMKM yaitu sebesar 0,306 atau 30,6%. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan pendampingan lokakarya SAK EMKM, maupun mengembangkan aplikasi guna memberikan kemudahan industry UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga pemahaman akuntansi pelaku industry dapat meningkat, hal ini dilandasi oleh nilai koefisien regresi paling rendah terdapat pada variabel pemahaman akuntansi. Bagi UMKM, hendaknya mencari informasi tentang terbitnya standard akuntan-si keuangan bagi UMKM yaitu SAK EMKM. Menyiapkan SDM yang mempunyai pengetahuan dibidang akuntansi untuk mulai menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standard akuntansi keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. P., & Rita, M. R. (2022). Penerapan Sak Emkm Pada Umkm: Survei Pada Umkm Yang Berada Di Kecamatan Tingkir, Salatiga. *Jurnal Visi Manajemen*, 8(1). <https://stiepari.org/index.php/jvm/article/view/190>
- Desmiranda, L., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2022). Umur Perusahaan, Omzet Usaha dan Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 5(3), 117–127. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Janrosi, V. S. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 11, Issue 1). <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Kasir. (2020). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha UMKM Terhadap Berlakunya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah di Kota Bandung. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(3), 72–85. <https://jurnal.polban.ac.id/an/article/view/1871>
- Koesoemasari, S. P., Wijayanto, W., & Pujiastuti, R. (2022). Pentingnya Merek Dan Kualitas Produk Bagi UMKM di Desa Ciberem, Kecamatan Sumbang. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–25. <https://wikuacitya.unwiku.ac.id/>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1–14.
- Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Indonesia Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 10(1), 2–12. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/6634>
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Santika, E. F. (2023, February 2). *Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022, Provinsi Mana Terbanyak?* Databoks.
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. In *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* (Vol. 17, Issue 1). <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/bisnisekonomi>
- Taufiqurrohman, Mudawanah, S., & Muthanudin, M. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Sistem

- Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Kabupaten Lebak. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 103–113. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/view/579>
- Wahyuni, I., Sutomo, H., & Nugroho, A. (2019). Analisis Aplikasi Implementasi Sak Emkm Untuk Meningkatkan Perkembangan UMKM Pada Umkm Kota Bogor. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 66–76.
- Wulandari, D., & Indra Arza, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Issue 3). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>